



KENAIKAN BERAS BISA PENGARUHI INFLASI Pemerintah Perlu Bertindak Cepat

YOGYA (KR) - Kenaikan harga beras yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir mulai meresahkan masyarakat. Keresahan itu muncul karena harga beras di pasaran naik cukup signifikan, bahkan mencapai Rp 16.000 perkilogram. Kondisi itu perlu penanganan cepat, karena harga beras sangat berpengaruh terhadap inflasi. Untuk itu harus segera dilakukan operasi pasar. Selain itu pemerintah perlu bertindak cepat untuk menjamin stok pangan sebagaimana sudah disampaikan kepala Bulog awal tahun 2024. Juga diimbangi pengawasan yang ketat untuk menjamin harga.

“Dalam situasi seperti sekarang, pemerintah (semua dinas terkait) perlu menyampaikan secara jujur keadaan sebenarnya terkait stok beras. Begitu pula untuk kebutuhan dan kalau seandainya stok kurang, berapa yang harus diimpor. Sehingga kepercayaan masyarakat meningkat, tidak terjadi pembelian yang tidak perlu (panic buying). Karena jika hal itu

sampai terjadi akan mempengaruhi inflasi harga-harga lain,” kata pengamat ekonomi sekaligus dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Widarta, MM CDMP di Yogyakarta, Senin (12/2).

Dikatakan, Indonesia perlu mewaspada potensi defisit produksi beras, karena faktor alam seperti El Nino (panas dan hujan ekstrem). Kemunduran musim hujan berefek pada masa tanam, sehingga panen menjadi mundur. Hal tersebut yang menjadi alasan utama untuk impor beras saat ini, argumen untuk stok beras menjadi utama. Padahal untuk bisa impor juga tidak mudah karena beberapa negara pemasok beras juga membatasi eksportnya. Hal tersebut mereka lakukan untuk menjaga stok dan kebutuhan dalam negeri.

“Menjaga keamanan stok beras nasional selain faktor keamanan juga menjaga untuk menahan inflasi sebagai akibat dari kenaikan harga pangan,” ujarnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005